

MODAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Akuntansi Keuangan II

Dosen Pengampu :

Dr. Nenden Kostini, S.E., M.Si.

Muhammad Iqbal Kusuma, S.E., M.Ak.



Disusun Oleh :

1. Aulia Isnaeni Zahra (170104210014)
2. Gio Argenis (170104210020)
3. Febriana Eureka Halim (170104210040)
4. Sinsin Haryanti (170104210052)

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN ADMINISTRASI KEUANGAN PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PADJADJARAN

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang membahas tentang “Modal” untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Keuangan II dengan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nenden Kostini, S.E., M.Si. dan Bapak Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak. selaku dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan II yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan makalah ini, sehingga penulis bisa menambah pengetahuan dan wawasan terkait pembahasan yang penulis tekuni.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik demi perbaikan makalah kedepannya. Kami juga berharap semoga makalah ini mampu memberikan manfaat dan penjelasan tentang Modal.

Jatinangor, 11 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Modal	3
2.2 Struktur Modal	4
2.3 Sumber-Sumber Penawaran Modal.....	4
2.4 Manfaat Modal.....	6
2.5 Jenis-Jenis Modal	7
2.6 Pencatatan Akun Modal Dalam Akuntansi.....	10
2.7 Perbedaan Pencatatan Akun Modal Dalam Makro Ekonomi dengan Akuntansi	11
2.8 Contoh Kasus Modal.....	11
BAB III	14
PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Menurut Prof. Bakker, modal adalah baik barang-barang berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang ada pada neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap suatu entitas. Suatu entitas pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan modal, suatu dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas aktivitas bisnis lainnya. Tanpa adanya modal, suatu entitas tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas lebih mendalam mengenai modal hingga manfaat modal bagi suatu entitas.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar penyusunan makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan modal?
2. Apa yang dimaksud dengan struktur modal?
3. Apa saja yang menjadi sumber modal bagi suatu entitas?
4. Apa saja manfaat modal bagi suatu entitas?
5. Apa saja yang termasuk jenis-jenis modal?
6. Bagaimana pencatatan akun modal dalam akuntansi?
7. Apa saja perbedaan pencatatan akun modal dalam makro ekonomi dengan akuntansi?
8. Bagaimana contoh kasus mengenai modal dan cara menyelesaikannya.

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan dari pembuatan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan modal.
2. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan struktur modal.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi sumber modal bagi suatu entitas.
4. Untuk mengetahui apa saja manfaat modal bagi suatu entitas.
5. Untuk mengetahui apa saja yang termasuk jenis-jenis modal
6. Untuk mengetahui cara pencatatan akun modal dalam akuntansi.
7. Untuk mengetahui apa saja perbedaan pencatatan akun modal dalam makro ekonomi dengan akuntansi.
8. Untuk mengetahui contoh kasus mengenai modal dan cara menyelesaikannya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan makalah ini adalah:

1. Penulis dan pembaca memahami apa yang dimaksud dengan modal.
2. Penulis dan pembaca memahami apa yang dimaksud dengan struktur modal.
3. Penulis dan pembaca mengetahui apa saja yang menjadi sumber modal bagi suatu entitas.
4. Penulis dan pembaca memahami apa saja manfaat modal bagi suatu entitas.
5. Penulis dan pembaca mengetahui apa saja yang termasuk jenis-jenis modal.
6. Penulis dan pembaca memahami cara pencatatan akun modal dalam akuntansi.
7. Penulis dan pembaca mengetahui apa saja perbedaan pencatatan akun modal dalam makro ekonomi dengan akuntansi.
8. Penulis dan pembaca mengetahui contoh kasus mengenai modal dan cara menyelesaikannya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Modal

Modal merupakan faktor produksi yang sangat mempengaruhi dalam mendapatkan output. Secara makro modal merupakan suatu pendorong yang bisa meningkatkan investasi baik secara langsung dalam proses produksi maupun dalam sarana dan prasarana produksi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan output. Modal secara klasik adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Menurut pendapat Agustin dalam Zubaidi (2018) mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di dalam neraca sebelah kredit. Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Sedangkan pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia (1996) dalam Zubaidi (2018) modal adalah bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan. Munawir menyatakan dalam Lestari, Yuni (2017) bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal usaha adalah harta benda yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang dan bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya menambah kekayaan. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang sedang dijalankan. Selain jenis usaha, jangka waktu usaha dalam menghasilkan produk juga mempengaruhi besarnya jumlah modal yang dibutuhkan suatu perusahaan. Jangka waktu usaha yang relatif panjang biasanya memerlukan modal yang cukup besar. Jadi, modal usaha merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri dalam membelanjai operasi perusahaan. Teori struktur modal penting karena disetiap perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Struktur modal perlu diperhatikan oleh perusahaan karena sifat modal yang begitu sensitif jika tidak dikelola dengan baik oleh manajer. Maka, modal tersebut dapat meningkatkan laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perkembangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pengukuran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah atau persentase modal modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. (Munawir, 2006:45). Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui pengolahan komposisi modal perusahaan (struktur modal). Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek terhadap keuangan perusahaan.

2.3 Sumber-Sumber Penawaran Modal

Menurut Riyanto sumber-sumber penawaran modal terbagi menjadi 2, yaitu menurut asalnya dan menurut cara terjadinya.

2.3.1 Menurut Asalnya

1. Sumber Internal (*Internal Sources*)

Modal yang berasal dari sumber internal adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Modal internal sifatnya terbatas. Sumber internal ini terdiri dari:

a. Laba ditahan

Laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tetapi, akan ditahan dan ditanamkan kembali oleh perusahaan. Laba ditahan ini tergantung pada besarnya laba yang diperoleh pada periode tersebut dan tergantung

pada “*dividend policy*” dan “*plowing-back policy*” yang diterapkan oleh perusahaan. Makin besar cadangan maka semakin besar pula sumber dana internal yang ada di dalam perusahaan. Adapun alasan utama untuk menahan laba adalah untuk investasi, stabilisasi, dan memperbaiki struktur finansial.

b. Depresiasi

Depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Besarnya jumlah depresiasi ini tergantung pada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan setiap tahunnya. Makin besar jumlah depresiasi maka semakin besar pula dana yang dihasilkan di dalam perusahaan. Depresiasi dapat digunakan sebagai dana sementara untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut. Selama waktu itu depresiasi merupakan sumber dana atau modal di dalam perusahaannya sendiri.

2. Sumber Eksternal (*External Sources*)

Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan seperti para kreditur dan pemilik, peserta atau mengambil bagian di dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal ini terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik saham yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

2.3.2 Menurut Cara Terjadinya

1. Tabungan

Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan tersebut menyisihkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk pembentukan cadangan yang bertujuan untuk mendukung ekspansi perusahaan dan memperkuat basis finansial. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan investasi dan konsumsi. Tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi dapat memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk

keperluan konsumsi dapat memperkecil dana modal. Tabungan yang digunakan untuk investasi sifatnya tidak sementara (tabungan permanen). Tabungan permanen adalah tabungan yang harus digunakan untuk keperluan investasi sehingga akan memperbesar alat-alat produksi.

2. Penciptaan atau Kreasi Uang/Kredit oleh Bank

Tidak hanya bank sirkulasi saja yang bisa menciptakan uang, tetapi bank dagang juga bisa menciptakan uang giral.

3. Intensifikasi Penggunaan Uang

Bank dapat meminjamkan kembali uang-uang yang disimpan oleh masyarakat di bank. Perusahaan juga bisa mengintensifkan penggunaan uang dengan cara memperluas perusahaan (ekspansi) atau meminjamkan kepada perusahaan lain yang sedang membutuhkan dana.

2.4 Manfaat Modal

a. Membayar Sewa Tempat

Dalam menjalankan sebuah usaha, tentunya suatu perusahaan memerlukan lahan bisnis, lahan bisnis ini dapat diperoleh dengan cara sewa tempat. Dengan adanya modal, suatu perusahaan dapat menggunakan modal tersebut untuk keberlangsungan aktivitas perusahaannya.

b. Gaji Karyawan

Dalam menjalankan sebuah usaha keberadaan sumber daya manusia selalu dibutuhkan demi keberlangsungannya aktivitas perusahaan. Dengan adanya modal, suatu perusahaan mampu memenuhi hak para karyawan, seperti membayar gaji, memberikan tunjangan, dan asuransi kerja.

c. Penyediaan Bahan dan Proses Produksi

Dalam menjalankan proses produksi, tentunya suatu perusahaan membutuhkan bahan-bahan untuk mendukung keberhasilan terciptanya suatu produk. Dengan adanya modal yang dimiliki, suatu perusahaan dapat menggunakannya modal tersebut untuk menyediakan bahan produksi, seperti bahan baku, peralatan produksi, mesin, dan lain-lain.

d. Simpanan

Tidak selamanya modal yang dimiliki suatu perusahaan disalurkan dalam kepentingan produksi, modal juga dapat berwujud simpanan. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan, seperti defisit, kekurangan biaya, atau terjadinya peningkatan pasar.

2.5 Jenis-Jenis Modal

2.5.1 Berdasarkan Sumbernya

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan dana yang diberikan merupakan utang yang harus dibayarkan kembali oleh perusahaan. Modal asing ini berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan. Modal asing terbagi menjadi 3, yaitu:

a) Modal asing jangka pendek

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Yang termasuk ke dalam modal asing jangka pendek adalah rekening koran, kredit dari pembeli, kredit dari penjual dan kredit wesel.

b) Modal asing jangka menengah

Modal asing jangka menengah adalah modal asing yang jangka waktu satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk dari modal asing jangka menengah adalah *Term Loan* dan *Leasing*.

c) Modal asing jangka panjang

Modal asing jangka panjang adalah modal asing yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Modal asing jangka Panjang ini biasanya digunakan untuk ekspansi perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena hal tersebut membutuhkan modal yang sangat besar. Bentuk-bentuk dari modal asing jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

Modal asing mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan modal asing:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas karena perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber
- 2) Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi untuk memajukan usaha tinggi karena adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman

Kekurangan modal asing:

- 1) Terdapat berbagai biaya seperti biaya administrasi dan bunga
- 2) Perusahaan wajib mengembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati
- 3) Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik saham yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Modal sendiri terdiri atas:

- a) Modal saham yang terdiri dari Saham Biasa (*Common Stock*), Saham Preferen (*Preferred Stock*), Saham Preferen Kumulatif (*Cumulative Preferred Stock*).
- b) Cadangan yang terdiri dari Cadangan Ekspansi, Cadangan modal kerja, Cadangan selisih kurs, Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

Modal sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan modal sendiri:

1. Tidak ada biaya seperti biaya administrasi atau bunga
2. Tidak tergantung kepada pihak lain
3. Tidak ada keharusan untuk pengembalian modal
4. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit

Kekurangan modal sendiri:

1. Jumlahnya terbatas

2. Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing
3. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

2.5.2 Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuk, modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu modal konkret dan modal abstrak.

1. Modal Konkret (Aktif)

Modal aktif adalah modal yang tertera di sebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Elemen-elemen dari modal aktif ini akan selalu berubah-ubah baik dalam jangka waktu pendek seperti kas, piutang, dan sebagainya maupun dalam jangka waktu panjang seperti tanah, bangunan, dan sebagainya (aktiva tetap). Karakteristik dari modal konkret (aktif) adalah modal dapat dilihat secara kasat mata (berwujud).

2. Modal Abstrak (Pasif)

modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Elemen-elemen dari modal pasif ini tidak berubah dan relatif permanen. Karakteristik dari modal abstrak (pasif) adalah tidak dapat dilihat secara kasat mata (tidak berwujud). Contoh dari modal abstrak adalah merk, hak cipta, media sosial dan lain sebagainya.

2.5.3 Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu modal individu dan modal masyarakat (sosial).

1. Modal Individu

Modal individu adalah modal yang diperoleh dari seseorang yang bertujuan untuk memudahkan berbagai aktivitas dan akan memberikan laba pada pemiliknya. Contoh modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan, deposito, saham, dan sebagainya

2. Modal Masyarakat (Sosial)

Modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan operasional produksi. Contoh modal sosial adalah jalan raya, jembatan, rumah sakit umum, dan lain sebagainya

2.5.4 Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifat, modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal lancar.

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam waktu lama atau untuk beberapa kali proses produksi. Contoh modal tetap adalah tanah, mesin, gedung, computer dan bangunan.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi. Contoh modal lancar adalah bahan baku, listrik, dan bahan bakar.

2.6 Pencatatan Akun Modal Dalam Akuntansi

Jurnal untuk mencatat penjualan saham perdana adalah :

a. Kas	Rp.xxxx	
Disagio Saham	Rp.xxxx	
Modal Saham		Rp.xxxx

Atau

b. Kas	Rp.xxxx	
Modal Saham	Rp.xxxx	
Agiio Saham		Rp.xxxx

Jurnal untuk mencatat penjualan saham:

c. Kas	Rp.xxxx	
Piutang pesanan saham		Rp.xxxx
Disagio saham		Rp.xxxx
Modal saham dipesan		Rp.xxxx

Atau

d.	Kas	Rp.xxxx
	Piutang pesanan saham	Rp.xxxx
	Modal saham dipesan	Rp.xxxx
	Agio saham	Rp.xxxx

Jurnal untuk mencatat penyerahan saham :

e.	Modal saham dipesan	Rp.xxxx
	Modal saham biasa/prioritas	Rp.xxxx

2.7 Perbedaan Pencatatan Akun Modal Dalam Makro Ekonomi dengan Akuntansi

Dalam Makro Ekonomi mencatat transaksi dalam *capital account* mencakup transaksi ekspor dan impor barang, modal, pelayanan dan transfer pembayaran, sampai dengan pengiriman uang dari luar negeri. Sedangkan dalam Akuntansi *capital account* dicatat di dalam akun buku besar dan ditambah dengan kode akun yang digunakan untuk kegiatan pencatatan transaksi masuknya modal dan laba ditahan oleh pihak pemilik modal. Selain itu, akun modal digunakan agar bisa menampilkan harta kekayaan bersih di dalam suatu perusahaan.

2.8 Contoh Kasus Modal

2.8.1 Contoh Kasus Modal disetor

Contoh Soal 1:

Sandbox Company menerbitkan 2.000.000 lembar saham biasa bernilai nominal Rp.200 dengan harga terbit Rp.400/lembar yang dibayar tunai oleh investor yang membelinya. Diminta buatlah perhitungan dan jurnalnya?

Diketahui:

Sandbox Company menerbitkan 2.000.000 lembar saham biasa

Nilai nominal Rp.200

Harga terbit Rp.400/lembar

Perhitungan :

$Rp.400 \times 2.000.000 \text{ lembar} = Rp.800.000.000$

$Rp.200 \times 2.000.000 \text{ lembar} = Rp.400.000.000$

Jurnal :

Kas	Rp 800.000.000
Modal Saham Biasa	Rp 400.000.000
Agio Modal Saham Biasa	Rp 400.000.000

Contoh Soal 2:

Dalam kasus Sandbox Company pada soal sebelumnya yang menerbitkan 2.000.000 lembar saham namun tanpa nilai nominal. Harga penerbitan saham Rp.400/lembar saham dibayar tunai. Diminta buatlah jurnalnya?

Perhitungan :

$$\text{Rp.400} \times 2.000.000 \text{ lembar} = \text{Rp.800.000.000}$$

Jurnal :

Kas	Rp 800.000.000
Modal Saham Biasa	Rp 800.000.000

Contoh Soal 3

Sandbox company menerbitkan 2.000.000 lembar saham namun tanpa nilai nominal dengan harga Rp 400/lembar yang dibayar tunai oleh sejumlah investor yang membelinya. Manajemen memutuskan nilai ditetapkan saham adalah Rp 200/lembar. Diminta buatlah jurnalnya?

Perhitungan :

$$\text{Rp.400} \times 2.000.000 \text{ lembar} = \text{Rp.800.000.000}$$

$$\text{Rp.200} \times 2.000.000 \text{ lembar} = \text{Rp.400.000.000}$$

Jurnal :

Kas	Rp 800.000.000
Modal Saham Biasa	Rp 400.000.000
Agio Modal Saham Biasa	Rp 400.000.000

2.8.2 Contoh Kasus Tambahan Modal Disetor

Contoh Soal:

Laporan posisi keuangan PT. Sinar Mulya dilaporkan sebagai berikut:

Modal saham, beredar 5000 lembar, nilai nominal Rp. 30 per lembar Rp. 150.000

Tambahan modal disetor Rp. 80.000, Saldo laba Rp. 100.000 Transaksi berikut ini terjadi selama tahun berjalan.

- 1) Membeli 120 lembar saham untuk dipegang menjadi saham treasury, dengan membayar sebesar Rp 60 per lembar.

2) Menjual 90 lembar dari saham treasury pada harga Rp 65 per lembar.

3) Menjual sisa saham treasury dengan harga Rp50

Diminta:

Buatlah catatan jurnal untuk transaksi tersebut dengan menggunakan metode biaya dalam akuntansi untuk saham treasury!

Jawab:

Modal saham beredar 5000 lembar, NN Rp 30/lembar Rp 150.000

Tambahan modal disetor Rp 80.000

Saldo Laba Rp 100.000

Jawaban :

Jurnal untuk tiap transaksi dengan menggunakan metode biaya:

1) Membeli saham 120 lembar, NW Rp 60 per lembar

Saham treasury	Rp 7.200
Kas	Rp 7.200

2) Menjual saham 90 lembar, NW Rp65

Kas	Rp 5.850
Saham treasury	Rp 5.400
Agió saham-saham treasury	Rp 450

3) Menjual sisa saham treasury dengan NW Rp 50 per lembar

Kas	Rp 1500
Agió sahan-saham treasury	Rp 300
Saham treasury	Rp 1.800

2.8.3 Contoh Soal Laba Ditahan

Contoh Soal:

Perusahaan X memiliki saldo laba ditahan kumulatif sebesar Rp 300.000.000 pada akhir periode 2019. Selama periode 2020, kegiatan usaha perusahaan x menghasilkan laba bersih sebesar Rp 85.000.000 dan sebesar Rp 25.000.000 dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Jadi, saldo laba ditahan perusahaan X dihitung:

Labá ditahan = laba bersih - dividen yang telah dibayar

Labá ditahan kumulatif = labá ditahan periode lalu + labá ditahan periode berjalan

Labá ditahan = Rp 85.000.000 - Rp 25.000.000 = Rp 60.000.000

Labá ditahan kumulatif = Rp 300.000.000 + Rp 60.000.000 = Rp 240.000.000

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Modal merupakan barang yang berupa barang konkret yang ada dalam rumah tangga suatu entitas yang ada pada neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat disebelah kredit. Modal sendiri merupakan faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam mendapatkan output. Juka dilihat secara makro, modal merupakan suatu pendorong yang bisa meningkatkan investasi baik secara langsung dalam proses produksi maupun dalam sarana dan prasarana produksi.

Asal modal terdiri dari berbagai sumber, diantaranya sumber intenal, eksternal, tabungan, kreasi uang, dan intensifikasi penggunaan uang. Modal sendiri memiliki berbagai manfaat, diantaranya untuk membayar sewa, membayar gaji, untuk menyediakan bahan proses produksi, dan untuk simpanan. Modal juga memiliki berbagai jenis, yaitu modal asing, modal sendiri, modal konkret, modal masyarakat, modal tetap, dan modal lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprawiro, S. M. (2015). Modal dan Jenis Modal. *Dasar Manajemen Keuangan*, 82.
- Husein, U. (2010). Modal Usaha. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 18.
- Ibnu. (2020, November 6). Akuntansi. *Pengertian, Sumber, Jenis, dan Manfaat Modal*.
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Weygandt, J. J. (2015). *Financial Accounting*. Hoboken: John Wiley.